



PERBEDAAN PENGAJARAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA IBU POSTPARTUM TERHADAP PENATALAKSANAAN MENYUSUI DI RUANG NIFAS RUMAH SAKIT AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI

Pridinia Ramadhanti¹, Mika Mediawati², Eny Sendra³, Ririn Indriani⁴

¹Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

² Staf Pengajar Program Studi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

³ Staf Pengajar Program Studi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

⁴ Staf Pengajar Program Studi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

E-mail: enysendra@gmail.com

Article History:

Received: 31-07-2023

Revised: 18-08-2023

Accepted: 24-08-2023

Keywords:

Demonstrations,
Picture Teaching,
Management
Of Breastfeeding

Abstract: *The breastfeeding technique is the process of giving ASI (Mother's Milk) from the mother to her baby. Errors in breastfeeding techniques can be influenced by various factors, including factors of experience, age and knowledge factors. This study aims to determine the effect of teaching breastfeeding techniques with demonstration methods and the method of picture and picture in postpartum mothers on breastfeeding management in the puerperal room of Syifa Aura Hospital, Kediri Regency. This study uses the Quasy Experiment Design, a population of 55 postpartum mothers taken by simple random sampling obtained a sample of 32 postpartum mothers. Analysis of the results of this study using the Wilcoxon Match Pair Test with a significance level of 0.05. The results obtained p value (0,000) <(α) 0.05 means that there is the influence of teaching breastfeeding techniques with the demonstration method and the method of picture and picture. Continued by Mann Withney U-Test obtained the average value of breastfeeding postpartum mothers with demonstration methods (18.84) higher than the picture and picture method (14.16), then the use of demonstration methods is better used to improve breastfeeding ability. It is expected that the next researcher uses demonstration methods for other teaching..*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Menurut Profil Kesehatan di Jawa Timur berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 74 %. Setiap tahun mengalami peningkatan sejak 2011 (61,5%). Secara keseluruhan pencapaian di Jawa Timur 74% belum memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 77% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Di Kabupaten Kediri pada tahun 2016 cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 64,5% dan pada tahun 2017 cakupan

tersebut mengalami penurunan diperoleh data sebesar 62,4%(Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riphiduri, 2014) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui” di Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang Tahun 2012 bahwa proporsi responden yang telah melakukan teknik menyusui dengan benar tergolong rendah yakni sebesar 23,4%. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ($p = 0,018$), pendidikan ($p = 0,017$), pekerjaan ($p=0,037$), jenis persalinan ($p=0,003$) dan pengetahuan($p=0,039$) dengan teknik menyusui($\alpha=0,05$).

LANDASAN TEORI

Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan Dalam Menyusui” (Mulati & Susilowati, 2016) di Kabupaten Klaten Jawa Tengah bahwa dari hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui nilai rata-rata ketrampilan pada ibu nifas primipara sebelum di beri pelatihan tentang teknik menyusui yang benar adalah 39.2. Nilai rata-rata ketrampilan pada ibu nifas primipara setelah di beri satu kali pelatihan tentang teknik menyusui yang benar (post tes 1) adalah 77.7 sedangkan nilai rata rata post tes ke 2 adalah 95.8. Trend nilai menunjukkan kenaikan dari 39.2 menjadi 77.7 pada post tes 1 dan menjadi 95.8 pada post tes 2 membuktikan bahwa ada peningkatan ketrampilan menyusui pada ibu nifas primipara setelah diberi pelatihan tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Amelia, & Rahmalia, 2012) yang berjudul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara” terdapat perbedaan kemampuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 24 poin, dengan P value yang didapat adalah 0,0001 pada $\alpha < 0,05$. Ini berarti bahwa P value $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Maka kesimpulan yang didapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan kemampuan menyusui primipara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2018 didapatkan 4 dari 5 ibu primipara kurang menguasai teknik menyusui yang benar. Sebagian besar ibu menyusui dengan teknik yang salah disebabkan tidak tepatnya perlekatan,keefektifan daya mengisap bayi, bayi rewel saat menetek dan suasana ruang perawatan yang kurang nyaman. Kesalahan dalam melakukan teknik menyusui dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah Faktor pengalaman, pada ibu yang pernah menyusui memiliki gambaran tentang teknik menyusui. Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu merupakan suatu proses yang alami sehingga ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari. Mengingat pentingnya ASI untuk tumbuh kembang dengan optimal baik fisik, mental maupun kecerdasannya. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor keberhasilan dalam menyusui. Agar kebutuhan ASI dapat tercukupi maka menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif sangat diperlukan.

Selain permasalahan tersebut banyak ibu yang belum mendapatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan Metode Demonstrasi dan Metode *Picture and Picture* Tentang

Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu *Postpartum* Terhadap Penatalaksanaan Menyusui Di Ruang Nifas Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperiment Design* dengan rancangan *Two Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 ibu *postpartum* menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* dengan menggunakan lotere didapatkan sampel 32 ibu *postpartum* yang berada di Ruang Nifas Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. Instrumen penelitian menggunakan *Cheklis* yang terdiri dari 14 poin teknik menyusui yang benar dengan kategori skor baik : skor 34 – 42, cukup: skor 23-33, kurang: skor 14-22 dengan kriteria sampel sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

- Ibu yang bersedia menjadi responden
- Ibu yang berada di Ruang Nifas Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri
- Ibu *Postpartum* hari ke-2
- Ibu yang telah rawat gabung bersama bayinya.

Kriteria eksklusi :

- Ibu yang melahirkan bayi prematur
- Ibu dengan penyakit HIV/AIDS, TBC, abses payudara dan herpes yang aktif di payudara.

Etika dalam penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik Polkesma Reg.No : 040 / *KEPK-Polkesma* / 2019 pada tanggal 8 Maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur responden, paritas, pendidikan dan informasi yang didapatkan di Rumah Sakit Aura Syifa.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Usia :		
≤20 tahun	2	6,3
21-35 tahun	27	84,3
>35 tahun	3	9,4
Jumlah	32	100
Paritas :		
Primipara	12	37,5
Multipara	20	62,5
Jumlah	32	100
Pendidikan:		
Dasar (SD dan MI)	1	3,1
Menengah (SMP/MTS, SMA/MA, SMK)	26	81,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	5	15,6
Jumlah	32	100

Informasi yang didapat:		
Pernah	12	37,5
Tidak Pernah	20	62,5

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri didapatkan hampir seluruh dari responden berusia 21-35 tahun sejumlah 27 responden (84,3%), dari paritas dapat disimpulkan sebagian besar sebanyak 20 responden (62,5%) adalah multipara, hampir seluruh tingkat pendidikan responden ada pada jenjang pendidikan menengah setara (SMP/MTS, SMA/MA, SMK) yaitu sejumlah 26 responden (81,3%) dan sebagian besar sebanyak 20 responden (62,5%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui.

2. Hasil Analisis Bivariat

- a. Kemampuan teknik menyusui pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan teknik menyusui pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan metode demonstrasi

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Responden (org)	Persentase (%)	Responden (org)	Persentase (%)
Baik	0	0	16	100
Cukup	9	56,25	0	0
Kurang	7	43,75	0	0
Jumlah	16	100	0	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa teknik menyusui sesudah diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi lebih baik daripada sebelum mendapatkan pengajaran dengan metode demonstrasi. Yaitu 9 responden (56,25%) dalam kategori cukup dan 7 responden (43,75%) dalam kategori kurang meningkat menjadi 16 responden (100%) masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pada teknik menyusui setelah diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi.

- b. Kemampuan teknik menyusui pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan metode *Picture and Picture*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan teknik menyusui pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan pengajaran menggunakan metode *Picture and Picture*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Responden (org)	Persentase (%)	Responden (org)	Persentase (%)
Baik	0	0	14	87,5
Cukup	12	75,00	2	12,5
Kurang	4	25,00	0	0

Jumlah	16	100	16	100
--------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 3 tentang kemampuan teknik menyusui setelah mendapatkan pengajaran dengan metode *picture and picture* lebih baik daripada sebelum mendapatkan pengajaran dengan metode *picture and picture*. Hampir seluruh responden mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14 responden (87,5%) kedalam kategori baik.

Pembahasan

1. Pengaruh teknik menyusui pada ibu *postpartum* sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi

Hasil penelitian pada tabel 2 tentang distribusi frekuensi kemampuan teknik menyusui ibu *postpartum* sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan metode demonstrasi berpengaruh terhadap penatalaksanaan menyusui pada ibu *postpartum*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Matched Pair Test* didapatkan nilai $T_{hitung}(0) < T_{Tabel}(30)$ dan pada perhitungan komputerisasi didapatkan $p\text{ value}(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima.

Khoiriyah (2011) dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Antara Paritas dengan Ketrampilan Menyusui” mendukung penelitian ini dengan menyebutkan bahwa paritas dapat mempengaruhi kemampuan menyusui ibu yang didapatkan dari uji statistik *chi square* nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$ yang berarti H_a diterima. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya pengalaman menyusui yang dimiliki oleh ibu primipara sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan yang dimiliki.

Usia yang kurang matang untuk menjadi ibu juga dapat mempengaruhi ketrampilan menyusui, karena rata-rata ibu yang memiliki usia muda belum sepenuhnya mengetahui akan tanggung jawabnya. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif” yang dilakukan Sohimah (2017) menyebutkan bahwa usia yang kurang matang memiliki keragu-raguan yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Lestari, S. (2016) didapatkan bahwa nilai kemampuan menyusui meningkat signifikan, yaitu sebelum pemberian metode demonstrasi didapatkan rata-rata nilai 61,77 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 95,57. Pengajaran teknik menyusui yang digunakan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap penatalaksanaan menyusui pada ibu *postpartum*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan pengajaran metode demonstrasi lebih baik dari pada sebelum diberikan pengajaran metode demonstrasi. Karena dalam penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat mengaktifkan lebih dari satu panca indera, dan hasilnya sesuai dengan harapan yaitu seluruh responden mendapatkan nilai baik setelah diberikan pengajaran tersebut.

2. Pengaruh teknik menyusui pada ibu *postpartum* sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan metode *Picture and Picture*

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengajaran menggunakan metode *picture and picture* berpengaruh terhadap penatalaksanaan menyusui pada ibu *postpartum*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Matched Pair Test* didapatkan nilai $T_{hitung}(0) < T_{Tabel}(30)$ dan pada perhitungan komputerisasi didapatkan $p\text{value} 0,000 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pengajaran teknik menyusui dengan metode *picture and picture*.

Penggunaan video sebagai media penyampaian pesan pada model pengajaran *picture and picture* dalam penelitian ini, sama seperti model pengajaran yang menggunakan teknik audiovisual karena sama-sama menggunakan media video sebagai alat penyampai pesan. Media video dipandang efektif karena mampu mengaktifkan lebih dari satu alat indera, yaitu indera pendengaran dan penglihatan.

Hasil penelitian dari (Suratih, Wahyuni, & Zakia, 2017) yang berjudul “Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Asi Terhadap Teknik Menyusui Di Kabupaten Boyolali” *output pre-post* leaflet dan video diatas, di ketahu Asym. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000 karena nilai 0.000 > 0.05, maka disimpulkan bahwa “ H_1 diterima”. Yang berarti ada perbedaan antara pemberian video dan leaflet untuk *pre* dan *post test*. Hasil mean lebih dipengaruhi oleh video dapat di simpulkan ada pengaruh video pendidikan kesehatan tentang video terhadap teknik menyusui.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil analisis perbedaan teknik menyusui sesudah diberikan pengajaran dengan metode *picture and picture* lebih baik daripada sebelum diberikan dengan metode *picture and picture*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video untuk penyampaian, karena dengan menggunakan video yang mengandung unsur audio dan unsur visual dapat menyampaikan atau memberikan informasi secara jelas terhadap suatu materi. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yaitu seluruh responden mengalami peningkatan ketrampilan pada teknik menyusui setelah diberikan pengajaran dengan metode *picture and picture*.

3. Perbedaan pengajaran tentang teknik menyusui dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode *Picture and Picture* pada ibu *postpartum*

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa model pengajaran tentang teknik menyusui menggunakan metode demonstrasi dan metode *picture and picture* mampu meningkatkan kemampuan responden dalam melakukan pentatalaksanaan menyusui secara baik. Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi kemampuan teknik menyusui sesudah dan sebelum diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi serta tabel 3 tentang distribusi frekuensi kemampuan teknik menyusui sesudah dan sebelum diberikan pengajaran dengan metode *picture and picture* dapat dilihat bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan.

Notoatmodjo, (2012) menjelaskan bahwa agar mencapai hasil yang optimal, maka ada faktor-faktor yang perlu didukung, baik faktor metode, faktor materi atau pesan yang disampaikan, petugas yang melakukannya dan juga alat-alat bantu/alat peraga atau media yang dipakai.

Kelebihan pengajaran metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat menghidupkan suatu materi, apabila dilakukan dengan tepat hasilnya terlihat secara jelas dan metode ini lebih mudah diingat dibandingkan dengan metode yang lain. Sedangkan kelebihan dari metode *picture and picture* diantaranya adalah dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat berfikir secara sistematis dan logis (Huda, 2013).

Hasil uji statistik *Mann Withney U-Test* dengan komputerisasi pada Lampiran 24 didapatkan nilai mean rank pada *mean rank* metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan metode *picture and picture*. Yaitu pada metode demonstrasi sebesar 18,84;

sedangkan pada kelompok *picture and picture* sebesar 14,16. Semakin tinggi mean rank menunjukkan semakin tinggi kemampuan teknik menyusui.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan metode demonstrasi lebih unggul dibandingkan dengan pengajaran dengan metode *picture and picture*. Hal tersebut bisa terjadi karena pemberian pengajaran dengan cara yang berbeda. Metode demonstrasi yang digunakan dengan cara peneliti fokus memberikan pengajaran pada satu responden saja, sedangkan pada metode *Picture and Picture* peneliti memberikan pengajaran dengan cara memaparkan pada satu ruangan sehingga materi yang disampaikan kurang jelas untuk diterima responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Teknik menyusui pada ibu *postpartum* sebelum diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi sebagian besar dalam kategori cukup.
2. Teknik menyusui pada ibu *postpartum* sesudah diberikan pengajaran dengan metode demonstrasi secara keseluruhan meningkat dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pengajaran tentang teknik menyusui dengan metode demonstrasi. Dengan hasil perhitungan $U_{hitung}(0) < U_{tabel}(30)$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima.
4. Teknik menyusui pada ibu *postpartum* sebelum diberikan pengajaran dengan metode *picture and picture* sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 12 ibu *postpartum*.

PENGAUKUAN

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Malang dari hasil penelitian dapat menambah wawasan dan informasi mengenai metode yang dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam hal menyusui. Selain itu dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang teknik menyusui kepada para ibu dengan metode demonstrasi maupun dengan metode *picture and picture*. Dapat menggunakan teknik pengajaran lain dalam pengembangan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri*. Kediri.
- [2] Riphiduri, R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Primipara. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10
- [3] Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan dalam Menyusui. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5.
- [4] Lestari, W., Amelia, N. R., & Rahmalia, S. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2.
- [5] Khoiriyah, Ansik & Prihatini, Ravita. (2011). Hubungan Antara Paritas dengan Ketrampilan Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas. *Jurnal Midpro*, Edisi 2
- [6] Sohimah. (2017) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 8 No. 2 Edisi Desember 2017, hlm. 125-137

- [7] Lestari, Dwi A. & Surasmi, A. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Vol. 5*
- [8] 8. Suratih, K., Wahyuni, E. S., & Zakia, F. (2017). Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian ASI Terhadap Teknik Menyusui di Kabupaten Boyolali.
- [9] 9. Notoatmojodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.